

EFEKTIVITAS PERATURAN BUPATI SIDOARJO NOMOR 89 TAHUN 2021 DALAM MENANGANI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Prisma Mariya Ulfa¹, M. Kendry Widiyanto², Dida Rahmadanik³

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2024

Revised Juli 2024

Accepted Juli 2024

Available online Juli 2024

Prismamariya125@gmail.com¹, kenronggo@untag-sby.ac.id², didarahma@untag-sby.ac.id³



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract

Nutrition problems in Indonesia are still not resolved because nutritional factors greatly influence the development of human resources. Stunting is a growth disorder in young children caused by chronic malnutrition as well as infections in mothers and babies, resulting in children being too small for their age. One of the areas in East Java where cases are slowing down is Sidoarjo Regency. This research uses descriptive quantitative research with a short cross sectional approach. The cross sectional research method is research in which data collection is only carried out one observation or measurement (Suprajitno, 2013). In this research, the data collection technique used was distributing questionnaires. Simple linear regression data analysis technique using the SPSS software program. The result of this research is an analysis of the characteristics of respondents based on age, occupation and latest education. Apart from that, normality test, simultaneous test (F test), partial test (t test) and coefficient of determination test and simple linear regression test. Based on the results of data processing, it was found that the effectiveness of Regent's Regulation Number 89 of 2021 had an effect on the Acceleration of

Reducing Integrity Stunting, so it can be concluded that the relatively small number of individuals and workers in Waru District are not many who are aware of Sidoarjo Regent's Regulation Number 89 of 2021.

Keywords ; Stunting, Effectiveness, Public Policy, Accelerated Reduction of Stunting Integrity

Abstrak

Permasalahan gizi pada indonesia masih belum terselesaikan karena faktor gizi sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia. Stunting adalah gangguan pertumbuhan atas anak kecil yang dikarenakan atas kekurangan gizi kronis juga infeksi pada ibu dan bayi sehingga mengakibatkan anak menjadi terlalu kecil untuk anak seusianya. Salah satu daerah di Jawa Timur yang kasusnya melambat adalah Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendek pendekatan cross sectional. Metode penelitian cross sectional merupakan penelitian yang pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali pengamatan atau pengukuran (Suprajitno, 2013). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner atau angket. Teknik analisis data regresi linier sederhana dengan program software spss. Hasil dari penelitian ini adalah analisis karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Selain itu uji normalitas, uji simultan (Uji F), uji parsial (uji t) dan uji koefisien Determinasi dan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 berpengaruh terhadap Percepatan Penurunan Stunting Integritas, bahwa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah individu dan pekerja yang relatif sedikit di Kecamatan Waru tidak banyak yang mengetahui dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021.

Kata Kunci : Stunting, Efektivitas, Kebijakan Publik, Percepatan Penurunan Stunting Integritas

Pendahuluan

Permasalahan gizi pada Indonesia masih belum terselesaikan karena faktor gizi sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia. Stunting ialah gangguan pertumbuhan atas anak kecil yang dikarenakan atas kekurangan gizi kronis juga infeksi pada ibu dan bayi sehingga mengakibatkan anak menjadi terlalu kecil untuk usianya (TNP2K, 2017). Menurut

Survei Gizi, Indonesia memiliki angka gizi sebesar (27,7%) saat tahun 2019, (26,9%) saat tahun 2020, serta (24,4%) saat tahun 2021 (SSGI, 2019). Sementara itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sudah menentukan tujuan penurunan angka kematian jadi kurang atas 20 persen (TNP2K, 2020). Waktu kanak-kanak dimulai atas pertumbuhan juga perkembangan yang cepat, sehingga makanan yang masuk ke dalam tubuh anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap (Nur Amaliyah Riyadh, 2023).

Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai variabel, hal ini dikarenakan atas 2 faktor penting yakni faktor eksternal terkait dengan lingkungan masyarakat atau negara, serta faktor internal yang mencakup kondisi dalam lingkungan rumah anak. Perkembangan yang lurus adalah tanda terbaik dari kesejahteraan umum seorang anak muda dan memberikan gambaran yang tepat tentang kekurangan-kekurangan pertumbuhan manusia. Anak stunting mengalami gangguan perkembangan otak, rendahnya kecerdasan intelektual (IQ), dan melemahnya sistem kekebalan tubuh jadi menaikkan kerentanan atas infeksi juga penyakit. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 mengenai Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, status gizi yang tergolong pendek atau begitu pendek berdasar atas indeks panjang badan sesuai umur (PB/U) ataupun indeks tinggi badan sesuai umur.

Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskedas), prevalensi stunting di Indonesia sejumlah (30,8%) pada tahun 2018 dan (27,67%) juga tahun 2019. Hal ini memperlihatkan bahwasanya di tahun 2018-2019 Di Indonesia, prevalensi stunting mengalami penurunan sebesar (0,4%), namun belum mencapai angka yang sama. Untuk mencapai tujuan nasional penurunan stunting. Namun prevalensi stunting menjadi perhatian kesehatan masyarakat ketika prevalensinya mencapai 20% atau lebih. Pasalnya, angka pertumbuhan pada Indonesia masih tinggi juga menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan. Bahkan di Kabupaten Sidoarjo, jumlah anak stunting masih cukup tinggi dan pemerintah berupaya untuk menurunkan persentase anak stunting. (Fina Aura Regita & Ananta Prathama, 2023)

Salah satu daerah di Jawa Timur yang kasusnya melambat adalah Kabupaten Sidoarjo. Pada bulan Agustus 2020, berdasarkan informasi yang diterima dari Dinas Kesehatan Sidoarjo, angka *stunting* mencapai (23%) dari anak yang diukur atau ditimbang. Pada bulan Februari 2021, angka putus sekolah mengalami penurunan (7,9%), yaitu menjadi 5.239 anak dari 66.353 anak yang diperiksa (Dinkes Kabupaten Sidoarjo, 2021). Pada bulan Februari 2023, angka perlambatan mencapai (5,8%) di Sidoarjo dan menurun (3,4%) pada bulan Agustus 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2023).

Tabel 1. Jumlah *Stunting* Menurut Desa di Kecamatan Waru

| No | Desa/ Kelurahan | Jumlah balita <i>Stunting</i> per Februari 2021 |
|--------------|-----------------|---|
| 1. | Kureksari | 112 |
| 2. | Ngingas | 80 |
| 3. | Tropodo | 68 |
| 4. | Tambak Sawah | 1 |
| 5. | Tambak Rejo | 15 |
| 6. | Tambak Oso | 10 |
| 7. | Tambak Sumur | 48 |
| 8. | Wadungasri | 49 |
| 9. | Brebek | 50 |
| 10. | Wedoro | 121 |
| 11. | Kepuh Kiriman | 156 |
| Total | | 710 |

Sumber: Pemerintah Kecamatan Waru (2021)

Pada tahun 2021, penanganan masalah stunting pada 10 desa di 6 kecamatan Sidoarjo jadi prioritas penting. Di antaranya ada pada Kecamatan Candi, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Buduran, Kecamatan Jabon, serta Kecamatan Waru (Bhirawa, 2021). Kecamatan Waru memiliki tingkat stunting tertinggi di Kabupaten Sidoarjo.

Peran Pemerintah Kecamatan Waru dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi melalui intervensi gizi sensitif dan intervensi gizi spesifik menjadi fokus penelitian ini. Kedua intervensi tersebut perlu ditekankan pada pemberian kursus persiapan perkawinan dengan muatan terkait kehidupan rumah tangga terkait kesehatan dan gizi sehingga kelak tidak terlahir anak stunting (Mauluddin & Novianti, 2020). Dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran Pemerintah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi. (Fina Aura Regita & Ananta Prathama, 2023). Berdasarkan apa yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo".

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali pengamatan atau pengukuran (Suprajitno, 2013). Dalam penelitian ini meneliti 2 macam variabel yaitu variabel independen yaitu Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting, sedangkan variabel Dependen yaitu Percepatan penurunan Stunting menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Integritas. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian yang dijadikan sampel dengan menggunakan kuesioner (angket).

Berikut ini rumus formula dari Slovin dalam Riduwan (2005: 65) untuk tingkat kesalahan 10 % atau 0,10 :

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sample yang diperlukan

N : Jumlah populasi

α : Taraf signifikan (tingkat kesalahan) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

Besarnya populasi diketahui sebesar 710 anak. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{710}{1+710(0,01)}$$

$$n = \frac{710}{1+7,1}$$

n = 87,65 dibulatkan menjadi 88 orang

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 88 Orang Tua.

- Uji Validitas, menurut Sugiyono (2012:168), menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid.
- Uji Reliabilitas, menurut Sugiyono, (2018:172), uji reabilitas instrumen penelitian dimana hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila terdapat persamaan data dalam kurun waktu yang berbeda (data konsisten) walaupun telah dilakukan berkali-kali.

- c. Uji Normalitas, merupakan suatu alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.
- d. Uji Simultan (Uji F), Uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F table pada tingkat kepercayaan 5% apabila F hitung > F table maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- e. Uji Parsial (Uji t), uji t dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji t yaitu $\alpha = 5\%$. Tolak ukur pengujian hipotesis pada uji t yaitu:
 1. Jika t tabel < t hitung maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada $\alpha = 5\%$.
 2. Jika t tabel > t hitung maka H_a ditolak dan H_0 diterima pada $\alpha = 5\%$.
- f. Uji koefisien determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
- g. Uji regresi linier sederhana, salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) adalah menggunakan regresi linier.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Karakteristik Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah | Presentase % |
|---------------|---------|-----------------|--------------|
| 1 | 21 – 25 | 16 orang | 18,2 % |
| 2 | 25 – 30 | 9 orang | 10,3 % |
| 3 | 30 – 35 | 20 orang | 22,7 % |
| 4 | >35 | 43 orang | 48,9 % |
| Jumlah | | 88 orang | 100% |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa dari 88 responden yang dipilih apabila dilihat berdasarkan usia diperoleh 16 orang atau (18,2 %) yang berusia 21-25, 9 orang yang berusia 25-30 atau (10,3 %) dan 20 orang berusia 30-35 atau (22,7%) 43 orang yang berusia >35 tahun atau (48,9 %). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas orang tua yang anaknya terkena stunting adalah berusia > 35 tahun.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No. | Jenis Pekerjaan | Jumlah | Presentase % |
|---------------|----------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 30 orang | 34,1 % |
| 2 | Ibu Hamil | 10 orang | 11,4 % |
| 3 | Kader PKK/ Posyandu | 32 orang | 36,4 % |
| 4 | Wiraswasta | 11 orang | 12,5 % |
| 5 | Pegawai Negeri Sipil | 5 orang | 5,7 % |
| Jumlah | | 88 orang | 100% |

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil di atas diketahui dari 88 responden yang dipilih apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh 30 orang atau (34,1 %) yaitu ibu rumah tangga, selanjutnya ibu hamil 10 orang atau (11,4 %), 32 orang atau (36,4 %) Kader PKK/ Posyandu, 11 orang atau (12,5 %) jenis pekerjaan wiraswasta dan 5 orang atau (5,7 %)

pegawai negeri sipil. Maka ditarik kesimpulan bahwa mayoritas jenis pekerjaan orang tua yang anaknya terkena stunting adalah ibu rumah tangga.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan Terakhir

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan Terakhir

| No. | Jenis Pendidikan Terakhir | Jumlah | Presentase % |
|---------------|---------------------------|---------------------|--------------|
| 1 | SD | 0 (Tidak Diketahui) | 0% |
| 52 | SMP | 6 orang | 6,8 % |
| 3 | SMA | 66 orang | 75% |
| 4 | S-1 | 16 orang | 18,2 % |
| 5 | S-2 | 0 (Tidak Diketahui) | 0% |
| Jumlah | | 88 orang | 100% |

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2024

Hasil diatas diketahui dari 88 responden yang dipilih apabila dilihat berdasarkan jenis pendidikan terakhir diperoleh 0 (tidak diketahui) orang atau (0%) yaitu pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), selanjutnya Sekolah Menengan Pertama (SMP) 6 orang atau (6,8 %), 66 orang atau (75 %) yaitu Sekolah Menengah Akhir (SMA) , 16 orang atau (18,2 %) berpendidikan S-1 dan 0 (Tidak Diketahui) orang atau (0%) berpendidikan S-2. Maka ditarik kesimpulan bahwa mayoritas jenis pendidikan terakhir yang anaknya terkena stunting adalah Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan karea bertujuan untuk melihat apakah sebuah variabel residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian dapat dikatakan baik jika variabel residual dalam penelitian tersebut berdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* yang menyebutkan bahwa data disimpulkan terdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas dipaparkan dalam gambar dibawah ini:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 88 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.42188455 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .141 |
| | Positive | .141 |
| | Negative | -.093 |
| Test Statistic | | .141 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .054 |
| Point Probability | | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Uji SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil uji normalitas itu bisa nampak bahwa nilai tingkat probabilitas lebih atas 0,05, yaitu 0,054 dan nilai tes *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,141 juga nilai

signifikannya sejumlah 0,054. Sehingga, kita bisa mengatakan bahwasanya data ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Kelayakan Model

a) Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikan lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji Simultan (uji F) sebagai berikut:

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1242.702 | 1 | 1242.702 | 62.825 | .000 ^b |
| | Residual | 1701.116 | 86 | 19.780 | | |
| | Total | 2943.818 | 87 | | | |

a. Dependent Variable: Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021

Uji

Gambar 3. Hasil Simultan (Uji F)

Sumber: Hasil Uji

SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil uji F tersebut, nilai F hitung 62.825 jika dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu 3,95 maka F hitung > F tabel dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dipakai guna mengevaluasi signifikansi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (uji t) dilaksanakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa efektif Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 dalam mempercepat turunnya stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Studi ini menggunakan uji hipotesis t, yang berarti membandingkan perolehan T_{hitung} dengan perolehan T_{tabel} . Berikut hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut :

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41.605 | 7.566 | | 5.499 | .000 |
| | Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 | .743 | .094 | .650 | 7.926 | .000 |

a. Dependent Variable: Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021

Gambar 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber: Hasil Penelitian SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas, output hasil uji parsial (Uji t) atas Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (X) terhadap Percepatan Penurunan Integritas menurut peraturan bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y), hasil atas koefisien regresi linier sederhana yakni uji t atas variabel Efektivitas Peraturan Bupati

Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (X) mendapat nilai sejumlah 7.926. Menghitungnya dengan cara berikut ini:

$$t \text{ tabel} = \alpha / 2 ; n-1$$

$$t \text{ tabel} = 0,05 / 2 ; 88-1$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 87$$

Sementara nilai signifikan sejumlah $0,000 < \alpha$ nilai α 0,05 sehingga demikian H_0 ditolak juga H_a diterima, hal itu bisa didapat Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 berpengaruh secara signifikan terhadap Percepatan Penurunan Integritas menurut peraturan bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .650 ^a | .422 | .415 | 4.448 |

Gambar 5. Hasil

Sumber: Hasil

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021

b. Dependent Variable: Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penelitian SPSS Versi 29

koefisien

hubungan (R) sebesar 0,650 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,422 seperti terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021, efektifitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 berdampak pada percepatan penurunan integritas yaitu 0.415. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (X) Terhadap Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y) adalah sebesar (41.5%),

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas bahwa koefisien

d) Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai pengaruh atau hubungan sebab akibat antara keduanya. Analisis regresi linier sederhana sesuai dengan penelitian ini dikarenakan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui variabel Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 secara langsung terhadap Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021. Dalam menampilkan hasil uji linier langsung penelitian ini, yang dapat dilihat di bawah ini:

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41.605 | 7.566 | | 5.499 | .000 |
| | Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 | .743 | .094 | .650 | 7.926 | .000 |

a. Dependent Variable: Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber: Hasil Penelitian SPSS Versi 29

Atas hasil analisis data yang dijelaskan iti, bisa didapat nilai persamaan yakni :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41.605 + 0.743X$$

Atas persamaan itu bisa didapat bahwasanya:

- 1) Koefisiennya ialah 41.605, nilai itu memperlihatkan variabel Percepatan Penurunan Integritas menurut peraturan bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 mempunyai nilai konsisten sejumlah 41.605.
- 2) Koefisien regresi 0,743 artinya bahwa guna tiap kenaikan 1% bernilai Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 maka nilai Percepatan Penurunan Integritas menurut peraturan bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 naik sebanyak (7,43%).

Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 dalam menangani percepatan penurunan stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Informasi untuk penelitian ini mengumpulkan data melewati penyebaran kuesioner (angket) ke masyarakat yang anaknya terkena stunting di Kecamatan Waru. Untuk sampai pada kesimpulan, kuesioner ini dirangkai. Kuesioner ini menyajikan pernyataan yaitu sebanyak empat puluh lima (45) pernyataan yang yakni masing- masing pernyataan tersusun atas lima kriteria yakni : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Kumorotomo (2005), efektivitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik suatu tugas tertentu dilakukan dalam suatu organisasi. Efektivitas berguna dalam mencapai tujuan dalam waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya atau data tertentu yang disediakan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dalam organisasi tertentu. Banyak pemangku kepentingan, termasuk ibu rumah tangga, ibu hamil, kader Pkk/Posyandu, pengusaha, dan PNS, terpengaruh oleh Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 untuk mempercepat penurunan *stunting*. Pemahaman program, sosialisasi program, misi program, serta pemantauan program belum terlaksana dengan di Kecamatan Waru menyebabkan ketidaksesuaian dengan Peraturan Pemerintah Nomor 89 Tahun 2021 tentang percepatan integrasi penurunan stunting.

Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Terintegritas menjelaskan bahwa peraturan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo merupakan topik yang penting dalam bidang kesehatan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penurunan stunting menjadi prioritas karena dampaknya yang berkelanjutan terhadap kesehatan, perkembangan kognitif, pendidikan, dan produktivitas di kemudian hari. Sehingga dengan upaya yang dilakukan bersama dari pemerintah, organisasi, masyarakat dan sektor swasta bahwa penurunan stunting bisa dipercepat dan generasi selanjutnya dapat tumbuh dengan kesehatan dan potensi yang optimal. Dalam menjalankan Peraturan tersebut pemerintah juga belum menyampaikan kepada masyarakat yang anaknya terkena stunting, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara pihak masyarakat dengan pemerintah itu sendiri. Oleh karena itu dengan adanya sosialisasi program dan pemahaman program diharapkan pemerintah lebih menyampaikan

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana memperlihatkan bahwasanya variabel (X), bernilai Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021, berpengaruh nyata terhadap variabel (Y), Percepatan Penurunan Integritas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021, dengan nilai T hitung 7,926. Menghitungnya dengan cara ini ($T_{tabel} = \alpha / 2 ; n-1 / T_{tabel} = 0,05 / 2 ; 88-1 = 0,025 ; 87$), dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai alpha 0,05. Ini menunjukkan bahwa efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 dapat berdampak pada kecepatan penurunan integritas. Oleh karena itu, dari pernyataan hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 efektif.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah individu dan pekerja yang relatif sedikit di Kecamatan Waru tidak banyak yang mengetahui dengan Peraturan Bupati Sidoarjo

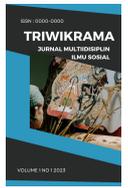
Nomor 89 Tahun 2021. Pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Kecamatan Waru telah berjalan dengan baik. Selain itu, hasil uji linier sederhana atau uji T sebesar 7,926 dengan tingkat kepentingan $0,000 < 0,05$. Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y), Variabel Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Percepatan Penurunan Integritas. Berdasarkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,422 dan koefisien korelasi total (R) sebesar 0,650. Dengan demikian, dengan memperhatikan nilai tersebut maka terdapat pengaruh antara variabel Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (X) terhadap Percepatan Peningkatan Penurunan Stunting Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y) dengan penjumlahan sebesar 0,415. Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y), variabel Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (X) terhadap Percepatan Penurunan Integritas sebesar (41,5%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari kesimpulan diatas Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti menyarankan agar seluruh masyarakat serta pegawai atau karyawan yang kurang memahami dengan peraturan tersebut lebih memperhatikan lagi dengan melakukan sosialisasi program terkait dengan stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Serta untuk Pemerintah Kabupaten Sidoarjo seharusnya lebih melakukan intervensi gizi fisik secara langsung kepada anak yang terkena stunting di Kecamatan Waru.

Daftar Pustaka

- Natika, L., Putri, G. N., Perhubungan, D., & Subang, K. (2021). *Evaluasi Kebijakan Pengujian Kendaraan Umum dan Barang di Dinas Perhubungan Kabupaten Subang* (Vol. 3, Issue 1).
- Diah, :, & Rini, K. (n.d.). *ABSTRACT THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION BUPATI REGULATION NUMBER 24 YEARS 2016 ABOUT EDUCATION ASSISTANCE PROGRAMS IN HELPING STUDENTS CONTINUE TO COLLEGE IN TULANG BAWANG BARAT*.
- Fina Aura Regita, & Ananta Prathama. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi . *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 12(1), 27–40.
- Made Agus Sugiarto. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be? *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL*, 1(3), 197–209.
- Norsanti. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10–21.
- Nur Amaliyah Riyadh, Andi Surahman Batara, & Andi Nurlinda. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)*, 4(1), 1–17.
- Herlina, Florentina, and Sri Juni Woro Astuti. "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI DESA PALEMWATU KEC. MENGANTI GRESIK." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 3.3 (2023): 40-51.
- Lestari, Uti, Anisa Sevi Oktaviani, and Wiwit Desi Intarti. "Implementasi Peraturan Bupati Cilacap Nomor 60 Tahun 2019 Tentang Penurunan Stunting Pada Kinerja Bidang Di Wilayah Cilacap Kota." *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science* 16.2 (2020): 51-60.
- Aminah, Aminah, and Akhmad Riduan. "Efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting (KP2S) Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara." *JISOS: Jurnal Ilmu SosiaL* 1.8 (2022): 865-874.



- Rahmadani, Suci, and Syofiati Lubis. "Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9.1 (2023): 188-194.
- Hasnawati, Hasnawati, Syahril Ramadhan, and H. La Ode Syaiful Islamy. "Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Baubau." *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* (2023): 103-115.
- Serang, Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten. "Efektivitas Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kampung." *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume 5.4* (2023).
- Hera, Agnes Gonxa Mulia, et al. "Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7.1 (2023): 258-269.
- Khasanah, Erika Nur, et al. "Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia." *Jurnal Akuntan Publik* 1.2 (2023): 217-231.